

KEMAMPUAN MOTORIK SEBAGAI PONDASI UTAMA DALAM PEMBELAJARAN TARI ANAK USIA DINI

Lidia Nusir

STIT Syekh Burhanuddin Pariaman

Email: lidianusir91@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran tari anak usia dini dapat dilakukan dengan pembelajaran bermakna dan pendekatan bermain. Hal ini juga disesuaikan dengan karakteristik tari yang selaras dengan kemampuan anak. pembelajaran tari nantinya akan melatih kompetensi keterampilan dan kreatifitas yang difokuskan pada pengalaman eksplorasi anak untuk melatih kemampuan sensorik dan motorik, bukan menjadi anak mahir atau ahli. Untuk itu perkembangan motorik anak menjadi pondasi utama karena sangat berkaitan erat dengan pembelajaran tari guna mendukung aspek perkembangannya, karna dengan perkembangan motorik yang optimal maka gerakan tari akan terwujud melalui praktek yang menunjang aspek psikomotor anak dan menciptakan gerakan yang luwes, indah dan bermakna.

Kata kunci: Pembelajaran tari, perkembangan motorik

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak-anak yang berada pada usia dibawah 8 tahun. Pada masa ini anak mulai memasuki tahap pertumbuhan dan perkembangan termasuk masa yang tepat dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan sejak dini adalah tentang kemampuan dalam menerapkan nilai seni pada anak. Seni adalah fenomena yang kompleks karena seni berkembang secara kontiniu sejalan dengan perkembangan kebudayaan dan kehidupan masyarakat yang dinamis. Menurut Sugiharto, B. (2004) seni memiliki batasan atau makna yang ditentukan oleh banyak faktor seperti kurator, kritikus, pasar, pranata-pranata, paradigma akademis, kosmologi kultural, perubahan zaman, aliran filsafat dan sebagainya. Dalam konteks fungsi individual, seni dapat dipahami sebagai ungkapan pikiran dan pengalaman jiwa yang diekspresikan dan dikomunikasikan melalui medium tertentu yang didalamnya memiliki nilai estetis, etis dan kemanusiaan.

Dalam konteks pendidikan seni, pendekatan behavior memandang bahwa perilaku anak didik dapat diubah melalui pengalaman- pengalaman yang berkaitan dengan belajar mencipta seni, belajar melihat dan menghayati dan belajar memahami seni. Ketiga unsur tersebut dapat dikatakan sebagai pembelajaran berkarya tujuannya adalah untuk melatih dua

kompetensi yaitu keterampilan dan kreatifitas. Kompetensi keterampilan lebih difokuskan pada pengalaman eksplorasi anak untuk melatih kemampuan sensorik dan motorik, bukan menjadikan anak mahir atau ahli. Untuk menunjang keterampilan itu dapat dicapai melalui aktifitas seni salah satunya dengan tari. Aktifitas seni tari terjadi dengan adanya kegiatan motorik skill yang berbentuk motorik kasar dan halus. bagi anak usia dini seni tari merupakan kegiatan yang menyenangkan apabila di lakukan dengan bimbingan yang tepat.

Aktifitas tari diwujudkan melalui musik dan gerak yang dilakukan secara bersamaan dalam meningkatkan kecerdasan rasional, fisik dan emosional anak. Hal itu terjadi karena didalam melaksanakan kegiatan tari ada hal yang menuntut adanya keseimbangan, kekuatan, kelenturan, koordinasi gerak, konsentrasi pikiran yang diselaraskan dengan irama dan gerak. Dengan mengenalkan seni tari kepada anak dapat membantu menumbuh kembangkan kemampuan gerak anak usia dini yang masih terbatas. Gerak-gerak yang masih terbatas tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik gerak yang biasa dilakukan oleh anak usia dini melalui peniruan, perlakuan/manipulasi dan kebersahajaan. (Rahmi dkk., 2010).

Elemen dasar tari adalah gerak. Beberapa pembagian gerak berdasarkan fungsinya yaitu : gerak bekerja, gerak bermain

dan gerak tari. Gerak bekerja adalah gerak yang dilakukan semata-mata untuk kepentingan dalam pemenuhan kebutuhan dasar hidup, tanpa memikirkan aspek ekspresi atau ungkapan perasaan. gerak bekerja cenderung kepada hasil komersil untuk mencapai kesejahteraan hidup. Gerak bermain merupakan suatu kegiatan bergerak yang bersifat jasmaniah yang lebih mementingkan kebersamaan dan tidak membutuhkan pencapaian yang bertarget. sedangkan gerak tari adalah gerak yang terstruktur dan terencana oleh irama dan memiliki nilai estetika. sejalan dengan itu, menurut curt sachs bahwa tari adalah gerak tubuh yang ritmis yang didalamnya mengungkapkan gagasan, perasaan dan pengalaman seniman kepada orang lain melalui ekspresi. Maka tidak mengherankan bahwa tari salah satu bahasa komunikasi seniman dan jika diberikan kepada anak usia dini ini merupakan kegiatan yang menyenangkan.

Pada kenyataanya, kegiatan tari dinilai sebagai kegiatan yang rumit dan bahkan membosankan bagi anak. Hal itu terjadi karena banyaknya keluhan yang datang dari guru sebagai pendidik yang merasa putus asa dalam mengembangkan potensi seni tari terlebih kepada anak laki-laki. Menjawab dari fenomena yang terjadi ada hal yang harus dipahami bahwasanya pembelajaran tari akan mampu dicapai secara komprehensif jika berlangsung secara bermakna yang dapat memberi pengalaman kepada anak secara menyenangkan. Ini berarti agar setiap anak

mampu belajar mewujudkan kemampuannya seoptimal mungkin diperlukan pengetahuan dan pemahaman tentang tari yang menyenangkan dengan kemampuan motorik yang sesuai dengan karakteristik tari anak usia dini yang sebenarnya. Oleh karena itu, berdasarkan tinjauan deskriptif ini maka ada beberapa hal yang dideskripsikan guna memberikan pemahaman tentang begitu pentingnya kemampuan motorik anak sebagai potensi dasar dalam pembelajaran tari untuk anak usia dini.

B. PEMBAHASAN

1. PERKEMBANGAN MOTORIK AUD

Menurut KBBI dan ahli bahasa definisi motorik adalah penggerak. Penggerak dalam ilmu kesehatan dipengaruhi oleh anggota tubuh dan otak sebagai pusat gerak karena stimulasi yang didapat berasal dari perintah otak menuju sistem syaraf gerak yang diwujudkan melalui beberapa penggerak. Sejalan dengan itu gerak dasar mengalami Perkembangan dengan pertumbuhan dan tingkat kematangan pada anak. Menurut Elizabeth BHurlock (1978: 159) menyatakan bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak.

Pada prinsipnya perkembangan motorik terlihat pada perubahan fisik dan psikis sesuai dengan masa

pertumbuhannya. anak yang berusia 1 tahun dengan anak yang berusia 5 tahun memiliki perubahan fisik dan psikis yang signifikan seiring dengan pertumbuhan dan kematangan. hal itu ditandai dengan Gerakan reflex dan sederhana menuju gerakan yang kompleks yang disempurnakan melalui proses berlatih secara berulang-ulang. proses perkembangan motorik anak berlangsung secara kontiniu dan tentunya disesuaikan dengan pertumbuhan dan tingkat kematangan anak.

Perkembangan motorik seseorang berbeda-beda tergantung pada kemampuan pengalaman melakukan gerakan yang dikuasainya. Kemampuan-kemampuan yang terdapat dalam perkembangan motorik dapat di klasifikasikan menjadi lima komponen, yaitu: kekuatan, kecepatan, keseimbangan, koordinasi dan kelincahan, yang juga merupakan unsur-unsur dalam kemampuan motorik. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik menurut Toho dan Gusril yang dikutip oleh Imam Yanuar (2010 : 10), yaitu:

a. **Kekuatan**

Kekuatan adalah kemampuan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dipunyai oleh anak sejak usia dini. Apabila anak tidak mempunyai kekuatan otot tentu dia tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik

seperti berjalan, berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung dan mendorong.

b. Koordinasi

Koordinasi adalah kemampuan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam satu tugas kerja yang kompleks. Dengan ketentuan bahwa gerakan koordinasi meliputi kesempurnaan waktu antara otot dan system saraf. Anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlibat. Anak dikatakan baik koordinasi gerakanya apabila ia mampu bergerak mudah dan lancar dalam rangkaian dan irama gerakanya terkontrol dengan baik.

c. Kecepatan

Kecepatan adalah sebagai kemampuan yang berdasarkan kelentukan dalam satuan waktu tertentu. Dalam melakukan lari 4 detik, semakin jauh jarak yang di tempuh maka semakin tinggi kecepatanya.

d. Keseimbangan

Keseimbangan adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan di bagi dalam dua bentuk yaitu: keseimbangan statis dan dinamis. Keseimbangan statis merujuk kepada menjaga keseimbangan tubuh ketika berdiri pada satu tempat, keseimbangan dinamis

adalah kemampuan untuk menjaga keseimbangan tubuh ketika berpindah dari satu tempat ke tempat lain.

e. **Kelincahan**

Kelincahan adalah kemampuan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak pada satu titik ketitik lain dalam melakukan lari zig-zag, semakin cepat waktu yang ditempuh, maka semakin tinggi kelincahanya. Keterampilan gerak sangat berhubungan dengan unsur kebugaran jasmani.

Adapun unsure kebugaran jasmani menurut Rusli Lutan (2001: 63-72) adalah kekuatan otot, daya tahan otot, Fleksibilitas, Koordinasi, Kecepatan, Agilitas (kemampuan mengubah arah secepat mungkin), Power, dan Keseimbangan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik anak terdiri dari dua faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan factor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. factor dari dalam dipengaruhi oleh pertumbuhan dan perkembangan dari diri anaka tersebut seperti penambahan tinggi badan, kematangan dalam bergerak, kematangan dalam menyatukan koordinasi otak dengan anggota tubuh. sedangkan factor eksternal ditandai

dengan pengaruh lingkungan terutama lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar, jika anak berkomunikasi hanya dengan orangtua saja atau berada dalam rumah saja tanpa bergaul diluar itu akan mengakibatkan aktifitas motoriknya terbatas sehingga timbulah rasa kaku dan mengganggu perkembangan motoriknya. Menurut Sukintaka (2001: 47) berkembangnya kemampuan motorik sangat ditentukan oleh dua faktor, ialah faktor pertumbuhan dan factor perkembangan. Dari dua faktor penentu ini masih harus didukung dengan berlatih, yang sesuai dengan kematangan anak dan gizi yang baik. Ada kemungkinan bahwa makin baiknya pertumbuhan dan perkembangan akan berpengaruh terhadap kemampuan motorik seseorang. Jika dikaitkan kedua teori tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa factor eksternal dan internal sangat menentukan berkembangnya motorik anak hingga sampai pada masa kematangan.

2. KEMAMPUAN MOTORIK DAN PEMBELAJARAN TARI AUD

Menari berasal dari kata tari yang berarti melakukan gerak tari. Sedangkan tari memiliki berbagai definisi. Definisi tari menurut beberapa ahli yang ditulis oleh Kusnadi (2009: 1-2) diantaranya,(1)Tari adalah gerak ritmis (Curt Sacks). Gerak ritmis adalah gerak manusia yang sudah diolah baik tempo dan dinamikanya sehingga memiliki rasa estetika. Gerak ritmis

tersebut kadang-kadang cepat, kadang-kadang patah-patah, kadang-kadang mengalun; (2) Tari adalah gerak-gerak yang berbentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang (Corrie Hartong);(3)Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah (Soedarsono) Tari menjadi sebuah sarana manusia untuk mengungkapkan perasaan, kehendak, ataupun pikiran manusia. Gerak dalam tari bukanlah gerak yang tanpa arti namun memiliki makna agar sesuatu yang akan diungkapkan dapat diekspresikan dan diterima oleh orang lain; dan (3)Tari adalah keindahan gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berirama, berjiwa yang harmonis (Bagong Kusudiharjo).

Keseluruhan gerak yang dilakukan oleh manusia disusun sesuai dengan irama dan memiliki jiwa. Jiwa yang dimaksud adalah penghayatan yang diwujudkan melalui ekspresi dan makna yang terkandung dalam tarian tersebut. Keseluruhan aspek tersebut disusun menjadi kesatuan yang harmonis membentuk suatu tarian yang indah. berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan kesatuan gerak yang tertata, diselaraskan dengan irama, dan ekspresikan melalui penghayatan serta memiliki nilai etika dan estetika. Gerak dalam tari adalah gerak yang diperindah dan disusun dengan baik untuk menciptakan harmonisasi dan keselarasan.

Dalam pembelajaran tari akan terwujud apabila dilakukan dengan pendekatan yang tepat. Pendekatan pembelajaran tari dapat dilakukan dengan pembelajaran bermakna dan pendekatan bermain. Menurut Dyane Lynch Fracer berpendapat tari melalui bermain merupakan pendekatan pembelajaran tari yang sesuai dengan anak usia dini, karena memiliki karakteristik yang menarik bagi anak sesuai dengan masa bermain pada usia tersebut. Selain itu juga disesuaikan dengan kemampuan dasar dan kebutuhan anak usia dini dari segi perkembangan intelektual, social emosional, perceptual, fisikal, estetik dan kreatif. Karakteristik tari anak usia dini dalam perkembangan umumnya anak usia dini dapat melakukan kegiatan-kegiatan bergerak sebagai berikut : a. Menirukan, Karakteristik Gerak Tari Anak Usia Dini umumnya mereka dapat melakukan dengan berbagai kegiatan-kegiatan pergerakan menirukan. Apabila seorang guru dapat menunjukkan kepada anak didik suatu action yang dapat diamati (observable), maka anak akan mulai membuat tiruan action tersebut sampai pada tingkat otot-ototnya dan dituntut oleh dorongan kata hati untuk menirukannya. Dalam upaya pengembangan kreativitas tari bahwa dalam bermain anak senang menirukan sesuatu yang dilihat. Anak dapat menirukan gerakan-gerakan yang dilihat baik dari televisi ataupun gerakan-gerakan yang secara langsung dilakukan oleh orang lain, berdasarkan tema maupun gerakan-gerakan binatang yang diamati. b. Manipulasi, dalam kegiatan

ini anak-anak secara spontan menampilkan berbagai gerak-gerak dari obyek yang diamatinya. Namun dalam pengamatan dari obyek tersebut anak akan menampilkan sebuah gerakan yang hanya disukainya. Menurut Kamtini dan Husni (2005:80) bahwa secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa karakteristik gerak tari anak usia dini adalah : a. Bersifat sederhana b. Bersifat maknawi dan bertema, artinya tiap gerak mengandung tema tertentu. c. Gerak anak menirukan gerak keseharian orang tua dan juga orang yang berada disekitarnya. d. Anak juga menirukan gerak-gerak binatang.

Menurut Melina Dewi (2006:32) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk dapat memberikan tari yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, antara lain: a. Tema, bahwa pada umumnya anak-anak selalu menyenangi apa yang pernah dia lihat. Dari apa yang dilihatnya secara tidak disadari atau disadari dengan spontan. Anak akan menirukan gerak-gerak yang sesuai dengan apa yang pernah dilihatnya. Dari gerak-gerak yang pernah dilihat dan diamati oleh anak maka dapat dijadikan suatu tema. Tema-tema yang pada umumnya disenangi oleh anak-anak usia dini diantaranya adalah tingkah laku binatang seperti: kucing, anjing, burung, kupu-kupu, bebek dan lain-lain. Anak juga menirukan tingkah laku manusia seperti: ayah, ibu, dokter, insinyur dan lain-lain. b. Bentuk gerak, bentuk gerak yang sesuai dengan karakteristik tari anak-

anak, pada umumnya gerak-gerak yang dilakukannya tidaklah terlalu sulit dan sangat sederhana sekali. Mengingat pada dasarnya imajinasi anak usia dini tinggi dan mempunyai daya kreativitas yang tinggi pula. Dan bentuk-bentuk gerak yang biasa dilakukan adalah bentuk gerak-gerak yang lincah, cepat dan seakan menggambarkan kegembiraannya. c. Bentuk iringan, dilihat dari karakteristik anak yang senang bergerak dengan gembira, anak usia dini biasanya menyenangi music iringan yang menggambarkan kesenangan dan kegembiraan. Terutama lagu-lagu anak yang mudah diingat, misalnya: lagu kelinciku, kebunku, kupu-kupuku dan lain-lain.

Materi Pembelajaran gerak tari berikut dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia dini. 1. Tari Tema binatang mengandung arti bahwa setiap gerakan yang dihasilkan merupakan bentuk peniruan dari suatu binatang. Peniruan itu meliputi pencerminan bentuk fisik, perilaku, cara makan, dan sebagainya. Biasanya binatang yang digambarkan berkaitan dengan keberadaan binatang tersebut dalam alam sekitar atau bisa juga dengan pengaguman seorang penari dengan keindahan suatu binatang. Misalnya tari kupu-kupu. Pada tari tersebut diceritakan suara, cara makan, cara mengepakkan sayap, dan cara-cara keseharian lainnya. Syarat dan ketentuannya adalah durasi tari minimal 5 menit dan maximal 10 menit serta Tema tari hewan atau kreasi hewan,

gerak tari bersifat tiruan (imitative), bervariasi dan memiliki pola lantai kurang lebih lima.

3. Kaitan Motorik Dalam Pembelajaran Tari Anak Usia Dini

Tari sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik anak. Seperti yang di kemukakan oleh Murgiyanto (dalam Setyowati, 2007:11) bahwa hubungan gerak tari dan motorik kasar anak sangat berkaitan, karena gerak anak menimbulkan gerakan – gerakan yang bermakna untuk anak, oleh karena itu apabila anak bisa bergerak apa saja akan menciptakan motorik anak jadi semakin kreatif dan berkembang. Seni tari merupakan pelajaran praktek yang lebih menitikberatkan pada aspek psikomotorik. Keterampilan motorik adalah kemampuan merangkaikan sejumlah gerak jasmani sampai menjadi sesuatu yang dilakukan dengan gencar dan luwes. Belajar keterampilan motorik terbagi atas tiga fase yaitu, (a) fase kognitif, (b) fase fiksasi, (c) fase otomatisme (Winkel, 1989:49).

Pada fase kognitif, siswa yang sedang belajar keterampilan motorik harus mengetahui jenis keterampilan apa dan prosedur mempelajari keterampilan tersebut. Fase fiksasi, siswa yang sedang belajar keterampilan motorik harus melakukan hal-hal sesuai dengan prosedur yang diketahui. Fase otomatisme, semuanya sudah berjalan dengan lancar, tetapi latihan tetap

dilakukan sehingga keterampilan yang telah dikuasai menjadi luwes dan lancar. Fase otomatisme inilah yang paling penting dalam belajar keterampilan motorik. Ketiga fase tersebut adalah proses untuk mencapai suatu keterampilan tertentu.

Secara mendetail Simpson (melalui Dimiyati, 2005:29) membagi ranah psikomotorik atas tujuh fase, sebagai berikut: (a) Persepsi yaitu kemampuan memilah-milah hal-hal secara khas dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut; (b) Kesiapan yaitu mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan; (c) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai dengan contoh guru; (d) Gerakan terbiasa yaitu kemampuan melakukan gerakan tanpa contoh dengan tepat; (e) Gerakan kompleks yaitu kemampuan melakukan gerak atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien, dan tepat; (f) Penyesuaian, kemampuan mengubah dan mengatur kembali pola gerak-gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku; (g) Kreativitas yaitu kemampuan melahirkan gerak-gerak baru atas dasar prakarsa sendiri. Ketujuh perilaku tersebut mengandung taraf keterampilan yang berangkaian. Kemampua-kemampuan tersebut adalah urutan fase-fase dalam suatu proses belajar motorik.

C. Penutup

Dalam konteks pendidikan seni, anak didik dapat diberikan pengalaman seni dengan cara yang sederhana tapi mampu diterapkan dengan baik oleh anak. Untuk anak usia dini aktifitas seni khususnya seni tari dilakukan dengan bimbingan yang tepat yaitu dengan pembelajaran bermakna dan pendekatan bermain. Selain itu disesuaikan dengan karakteristik tari anak usia dini yang menitikberatkan kepada perkembangan intelektual, social emosional, perceptual, fisik, estetik dan kreatif. Secara umum karakteristik tari anak usia dini yaitu bersifat sederhana, memiliki makna dan tema yang disenangi anak-anak, bersifat manipulatif atau menirukan gerak keseharian lingkungan sekitar baik gerak keseharian orang yang berada disekitarnya maupun gerak binatang. Gerak tari akan terealisasi apabila dipengaruhi oleh perkembangan motorik anak. Pada dasarnya seni tari merupakan pembelajaran praktek yang menitikberatkan pada aspek psikomotor untuk merangkai sejumlah gerak jasmani sampai menjadi sesuatu yang luwes, indah dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock.E.B. 1978. *Perkembangan Anak*. Alih Bahasa Dr. Med. Meitasari Tjandrasa, Dra. Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- Lynch Fraser, Diane. (1991). *Playdancing*. Penningtone: Princeton Book Company, Publishers.
- Lismadiana. 2013. Peran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini di <https://staffnew.uny.ac.id> (diakses 25 januari 2019)
- Soedarsono. (1986). *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Dosen Estetika. (2000). *Estetika*. Jakarta: Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.
- Yulianti Parani, Dkk. *Tari Pendidikan*. Jakarta: Departemen Tari, Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta
- Yhana pratiwi.2013. *Seni Tari Dan Drama Untuk Aud* di <https://wordpress.com> (diakses 25 Januari 2019)
- Yudanto. 2013. *Prinsip Perkembangan Motorik* di <https://staffnew.uny.ac.id> (diakses 25 Januari 2019)

